

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur pada sub Sektor *Food And Beverage* termasuk bagian dari industri manufaktur yang berfokus pada kegiatan produksi di bidang makanan beserta minuman. Jumlah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dalam industri ini terus meningkat, mencakup usaha berskala kecil hingga besar, sehingga kondisi persaingan antar perusahaan menjadi semakin intens. Dalam situasi persaingan yang ketat tersebut, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang efektif guna mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan daya saing, agar tujuan perusahaan dapat diwujudkan secara berkelanjutan di masa mendatang. Secara fundamental, setiap perusahaan melaksanakan berbagai aktivitas operasional dan strategis sebagai upaya guna mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan, sekaligus memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang secara inheren melibatkan kepentingan dua pihak utama, yakni pemegang saham sebagai pemilik modal beserta manajemen perusahaan sebagai pihak yang mengelola operasional perusahaan. Ketika perusahaan memilih untuk mendistribusikan sebagian besar perolehan laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan mengalokasikannya selaku laba ditahan, keputusan tersebut pada satu sisi memberi imbal hasil atas investasi kepada pemegang saham. Namun, pada sisi lain, kebijakan tersebut dapat mengurangi ketersediaan sumber pendanaan internal perusahaan, yang berpotensi menghambat laju pertumbuhan. Kondisi ini bisa memicu perusahaan supaya bergantung pada sumber pendanaan eksternal, seperti pembiayaan melalui utang atau penerbitan saham baru, guna memenuhi kebutuhan dananya.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perolehan laba oleh Perusahaan melalui pemanfaatan kepemilikan sumber dayanya, baik yang asalnya dari aktivitas penjualan, pemanfaatan total aset, ataupun pengelolaan modal sendiri. Tingkat profitabilitas berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, di mana potensi pembagian dividen yang diterima investor akan semakin besar seiring tingginya perolehan laba.

Firm size ialah indikator yang merefleksikan skala besar ataupun kecilnya suatu entitas bisnis. Penetapan ukuran perusahaan biasanya berlandaskan pada besaran total kepemilikan aset. Perusahaan yang skalanya besar umumnya mudah mengakses pasar modal, sehingga tingkat pengenalan oleh publik lebih tinggi serta ketersediaan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan menjadi lebih memadai. Alhasil, bisa berkontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Alhasil, perusahaan dengan ukuran yang relatif besar umumnya membayar dividen yang jumlahnya lebih tinggi kepada investor. Sebaliknya, perusahaan yang total asetnya relatif kecil umumnya membayar dividen yang jumlahnya lebih rendah, sebab perolehan laba lebih banyak dialokasikan sebagai laba ditahan guna mendukung peningkatan aset dan pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh perusahaan dalam periode waktu spesifik. Tingginya tingkat likuiditas memperlihatkan ketersediaan kas yang memadai, sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen. Hal tersebut diakibatkan oleh dividen yang pada umumnya

termasuk arus kas keluar. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu mencerminkan kecukupan kas yang dimiliki, sehingga dalam menetapkan kebijakan pembagian dividen, perusahaan harus memastikan adanya ketersediaan kas yang cukup, mengingat dividen umumnya dibayarkan berbentuk dividen tunai.

Leverage merupakan keputusan yang berkaitan dengan struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam menentukan proporsi pendanaan yang sumbernya dari utang maupun modal sendiri. Perusahaan yang berada pada tahap pertumbuhan umumnya cenderung memanfaatkan pembiayaan melalui utang guna mendukung ekspansi usaha, sehingga tingkat leverage yang dimiliki relatif lebih tinggi. Peningkatan rasio utang berimplikasi pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sedangkan rasio utang yang lebih rendah menunjukkan kapasitas perusahaan yang lebih besar untuk menyalurkan dividen kepada investor.

Tabel 1 Fenomena (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Firm Size	Likuiditas	Leverage	Kebijakan Dividen
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2022	- 0,03	28,23	0,68	1,35	-
		2023	0,01	28,25	0,75	0,91	-
		2024	0,04	28,31	1,06	0,88	-
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	0,05	32,38	3,10	1,51	6.380
		2023	0,07	32,41	3,51	0,92	3.660
		2024	0,07	32,47	4,09	0,88	3.842
3	PT Mayora Indah Tbk	2022	0,09	30,73	2,62	0,74	5.397
		2023	0,14	30,80	3,67	0,56	8.599
		2024	0,10	31,02	2,65	0,74	5.840

Sumber : data (2025)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kerugian dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2022 sehingga tidak ada melakukan pembagian dividen pada periode tersebut. Terdapat penurunan tingkat leverage pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2023 sehingga pembagian dividen mengalami penurunan pada tahun 2023. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang disertai dengan penurunan tingkat likuiditas pada tahun 2024 sehingga pembagian dividen mengalami penurunan pada tahun 2024.

Peneliti berminat melaksanakan penelitian terkait judul ini dikarenakan data tersebut “Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

I.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Pengukuran tingkat efisiensi perusahaan terhadap perolehan laba menurut kepemilikan aset dapat dianalisis melalui indikator *Return On Aset* (ROA). Rasio tersebut merefleksikan kemampuan manajemen terhadap pemanfaatan seluruh sumber daya aset supaya memperoleh laba. Selain itu, tingkat ROA memiliki keterkaitan dengan penetapan kebijakan dividen, mengingat dividen termasuk bagian dari laba perusahaan. Alhasil, perusahaan yang mampu mencatat tingkat keuntungan yang relatif lebih tinggi pada umumnya memiliki kecenderungan untuk melakukan pembagian dividen dalam proporsi yang lebih besar (Widyatama & Dewayanto, 2023).

Profitabilitas memperlihatkan kapasitas perolehan laba oleh suatu perusahaan. Laba inilah yang menjadi landasan utama guna menetapkan pembagian dividen kepada investor. Potensi dividen yang dapat didistribusikan akan meningkat seiring tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, kondisi ini memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan yang bisa dijadikan rekomendasi oleh pemegang saham terhadap pengambilan keputusan investasi (Syahwildan et al., 2022).

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan efektivitas pemanfaatan aktiva terhadap perolehan laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan besarnya arus kas yang dihasilkan, sehingga berdampak pada meningkatnya kapasitas pemenuhan kewajiban pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor (Yesi Belina Oktaviana et al., 2023)

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kapasitas perolehan laba oleh perusahaan sekaligus mengukur efektivitas manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Tingginya ROA merefleksikan kinerja perusahaan yang semakin optimal sebab menunjukkan peningkatan tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Alhasil, peningkatan Return on Assets berimplikasi pada bertambahnya kapasitas pendistribusian beserta perolehan pendapatan dividen oleh perusahaan.

I.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen

Salah satu indikator yang dijadikan pertimbangan utama bagi investor ketika menentukan pilihan investasi, dikarenakan terkait dengan tujuan investor untuk memperoleh pendapatan berupa laba ataupun keuntungan finansial disebut ukuran perusahaan. Perusahaan yang skala usahanya lebih besar umumnya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam membayarkan dividen kepada investor, sehingga besarnya dividen yang didistribusikan dipengaruhi oleh tingkat ukuran perusahaan (Widyatama & Dewayanto, 2023).

Ukuran Perusahaan merefleksikan besar kecilnya skala operasional suatu entitas yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Peningkatan nilai firm size berpotensi mengakibatkan tingkat pembayaran dividen menurun apabila pertumbuhan aset tidak diikuti oleh peningkatan laba karena kondisi tersebut dapat menyebabkan bertambahnya biaya perawatan aset tersebut (Furqoni, 2023).

Besaran total aktiva suatu perusahaan terlihat dari ukuran perusahaan. Skala perusahaan yang lebih besar memiliki implikasi terhadap kebijakan dividen yang diterapkan, dimana perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menetapkan kebijakan dividen yang bertujuan memberikan tingkat kesejahteraan yang optimal bagi para investor (Syahwildan et al., 2022).

Salah satu variabel akuntansi yang berdampak pada tingkat risiko bisnis dan bisa diukur melalui total aset, penjualan serta ekuitas disebut ukuran perusahaan. Perusahaan yang skalanya lebih besar umumnya membayar dividen dalam jumlah yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang ukurannya kecil umumnya membagikan dividen yang lebih rendah, dikarenakan perusahaan kecil menghadapi keterbatasan dalam penghimpunan dana dibanding perusahaan besar yang aksesnya lebih luas terhadap pasar modal.

I.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Current Ratio ialah alat ukur guna menilai besaran kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Serupa dengan rasio kas, semakin tinggi nilai rasio lancar menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap kreditur yang lebih besar. Tingkat pembayaran dividen kepada investor sangat dipegaruhi oleh besarnya rasio ini, karena kapasitas perusahaan dalam mendistribusikan dividen bisa terbatas akibat tingginya kewajiban hutang (Widyatama & Dewayanto, 2023).

Likuiditas ialah rasio guna menilai kapasitas pemenuhan kewajiban lancar oleh perusahaan. Nilai cash ratio yang tinggi menunjukkan dana yang tersedia lebih banyak tersimpan sebagai kas, sehingga mengurangi peluang pemanfaatan dana tersebut untuk investasi yang bisa mendatangkan laba yang pada akhirnya berpotensi menurunkan besaran distribusi dividen kepada pemegang saham (Furqoni, 2023).

Likuiditas merefleksikan kapasitas pemenuhan kewajiban ataupun hutang jangka pendek oleh perusahaan. Kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban secara cepat semakin terlihat dari tingginya nilai Current Ratio (Syahwildan et al., 2022).

Likuiditas ialah indikator guna menilai kapasitas pemenuhan kewajiban keuangan oleh perusahaan yang harus segera dilunasi. Kapasitas perusahaan untuk membayar dividen kepada investor akan meningkat seiring tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

I.5 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

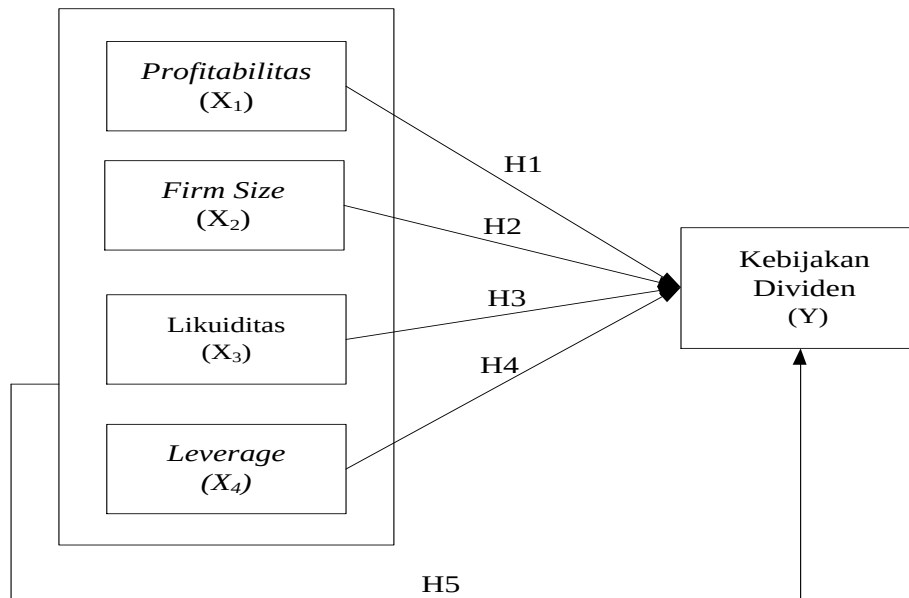
Rasio utang ialah indikator krusial guna menetapkan apakah suatu perusahaan mampu membayar kewajibannya melalui kepemilikan modalnya. Akibat pembayaran bunga dan pinjaman modal, pendapatan perusahaan menurun seiring meningkatnya rasio utang. Pelunasan dividen untuk investor cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah utang. Pembayaran dividen suatu perusahaan akan minimal ketika perusahaan tersebut mempunyai banyak utang. Sejumlah perusahaan menemukan bahwa hal tersebut bisa dijadikan solusi efektif terhadap upaya mereka untuk membayar dividen kepada investor (Widyatama & Dewayanto, 2023).

Tingginya nilai DER memperlihatkan pemanfaatan utang dalam struktur permodalan perusahaan dapat dikelola secara efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan utang yang optimal tersebut memungkinkan perusahaan mendatangkan laba yang lebih besar, sehingga perusahaan mempunyai kapasitas pembagian dividen yang lebih baik yang jumlahnya lebih tinggi (Furqoni, 2023).

Rasio leverage mendeskripsikan seberapa penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman dalam mendukung seluruh kegiatan operasional perusahaan. Tingginya nilai DER menunjukkan peningkatan tingkat resiko yang harus ditanggung perusahaan. Bertambahnya jumlah hutang berpotensi memengaruhi laba bersih yang dihasilkan, sehingga berdampak pada kapasitas pembagian dividen oleh perusahaan (Syahwildan et al., 2022).

Rasio *Leverage* dimanfaatkan guna menilai kapasitas pemenuhan seluruh kewajiban utang oleh perusahaan. Peningkatan hutang berimplikasi terhadap besaran laba bersih yang dapat dialokasikan kepada investor, termasuk penerimaan dividen. Hal tersebut disebabkan oleh prioritas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang sebelum pembagian dividen.

I.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I.7 Hipotesis Penelitian

Menurut analisis tersebut, hipotesis berikut diperoleh:

- H₁ : *Profitabilitas* mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Tercatat di BEI.
- H₂ : *Firm Size* mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Tercatat di BEI.
- H₃ : *Likuiditas* mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Tercatat di BEI
- H₄ : *Leverage* mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Tercatat di BEI
- H₅ : *Profitabilitas*, *Firm Size*, *Likuiditas* dan *Leverage* mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Yang Tercatat di BEI